

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pembelajaran seni tari kreasi bagi siswa tunarungu di SLB B Sukapura Kota Bandung, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Guru tari sebelum membuat pelatihan terlebih dulu menyusun program. Langkah – langkah menyusun program seni tari diawali dengan asesmen kemampuan awal siswa. Asesmen dilakukan hanya dengan mengamati kemampuan siswa tetapi hasil dari asesmen tidak dalam bentuk tulis. Kemudian program yang telah dibuat tersebut dikonsultasikan kepada kepala sekolah dan guru kelas di dalam rapat sekolah. Adapun isi programnya adalah untuk mengembangkan minat dan bakat siswa di dalam pembelajaran seni tari, agar siswa dapat berkreasi sesuai dengan kemampuannya dan siswa merasa percaya diri tampil didepan umum. Pihak yang terlibat dalam perencanaan untuk membuat program yaitu guru tari itu sendiri dengan masukan dari kepala sekolah dan guru lainnya. Tetapi guru tari kreasi tidak membuat silabus dan RPP, meskipun sebetulnya kepala sekolah sudah mengintruksikan untuk membuatnya, hanya saja kepala sekolah tidak terlalu menekankan karena guru tari kreasi bukan berlatar belakang dari keguruan. Sehingga suatu program menjadi panduan selama satu semester sebagai penggantinya. Program yang dibuat diterapkan secara fleksibel, disesuaikan dengan situasi dan kondisi pada saat pembelajaran. Selain itu, pembelajaran tari kreasi menurut kepala sekolah dirancang untuk tingkat dasar sebagai bentuk dari terapi dengan dasar agar anak dapat menyadari dalam suatu ruangan terdapat suara, gerak, dan harmoni antara gerak dan suara.
2. Proses pelaksanaan pembelajaran tari kreasi dimulai dengan mempersiapkan laptop dan sound system, selanjutnya guru tari mengkondisikan siswa untuk berdo'a, setelah selesai berdo'a guru tari memimpin para siswa untuk melakukan pemanasan, dilanjutkan dengan olah tubuh seperti gerak dasar ukel, tiris, siri, termasuk mengulang materi sebelumnya. Setelah selesai pemanasan dan olah

tubuh, dilanjutkan dengan menonton video mengenai materi yang akan diajarkan, setelah itu dilakukan sesi tanya jawab mengenai materi yang akan diajarkan. Mulai masuk ke dalam materi/gerakan baru dengan cara dicontohkan terlebih dahulu, kemudian diikuti oleh semua siswa. Gerakan tersebut pada awalnya tidak diiringi oleh musik, setelah dilakukan berulang kali oleh siswa dengan bimbingan guru tari, selanjutnya gerakan tersebut diiringi dengan musik. Media yang digunakan antara lain yaitu bakul dan cangkul atau lainnya yang berhubungan dengan gerakan tari yang diajarkan. Cermin dalam ruangan digunakan agar siswa dapat melihat gerakannya sendiri serta gerakan teman-temannya. Ketika siswa menari dengan diiringi musik, guru tari tetap membenarkan dengan cara mencontohkan secara berhadap-hadapan jika ada gerakan siswanya yang salah. Istirahat dilakukan setelah gerakan diulangi 2x8, untuk kemudian dilanjutkan kembali. Terakhir guru Tari melakukan evaluasi, memberikan motivasi serta menutup pembelajaran dengan berdo'a bersama. Secara keseluruhan suasana dalam kelas terasa riuh rendah dalam arti siswa terlihat senang ketika melakukan gerakan tari. Adapun metode yang digunakan yaitu dengan cara demonstrasi. Berikut ini secara garis besar proses pelaksanaan pembelajaran tari kreasi, yaitu dimulai dengan kegiatan awal pengkondisian siswa, membaca do'a, pemanasan dan olah tubuh. Dilanjutkan pada kegiatan inti dengan menonton video tari yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan, tanya jawab, dan masuk pada materi inti. Kemudian terakhir kegiatan penutup yaitu evaluasi, pemberian motivasi, dan berdoa.

3. Proses evaluasi yang dilakukan oleh guru tari yaitu berbentuk praktek dengan cara satu per satu siswa tampil diiringi musik dan dilihat oleh siswa lainnya secara bergantian, jika siswa lupa, guru langsung memberikan contoh gerakannya, yang terlibat dalam proses evaluasi yaitu guru tari beserta siswanya, untuk kemudian hasil evaluasinya kembali diulangi pada pertemuan selanjutnya dan termasuk dalam evaluasi awal untuk mengukur penguasaan siswa terhadap gerakan yang telah diajarinya. Adapun secara garis besar proses evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran tari kreasi yaitu pertama evaluasi awal pada saat

olah tubuh, siswa diminta mengulangi gerakan yang telah di pelajari pada pertemuan sebelumnya. Kedua evaluasi proses, guru memonitor semua gerakan siswa, dan jika salah di betulkan secara berhadap-hadapan. Ketiga evaluasi akhir, satu persatu siswa mempraktekan gerakan yang telah di pelajarnya secara bergantian.

Berdasarkan pemaparan di atas hasil evaluasi secara keseluruhan menunjukkan bahwa dari seluruh siswa yang mengikuti kegiatan seni tari hanya ada satu siswa yang menguasai gerak dasar seni tari kreasi, sedangkan siswa lainnya belum menguasai gerak dasar tari kreasi.

4. Hambatan yang terjadi dalam pembelajaran tari kreasi yaitu dari segi komunikasi antara guru tari dengan siswa, karena guru tidak memahami bahasa isyarat, selain itu siswa lupa terhadap gerakan yang diajarkan, terkadang siswa malas untuk belajar, ditertawakan teman-temannya pun menjadikan siswa menyerah untuk melakukan gerakan baru yang di ajarkan. Selanjutnya kesesuaian gerakan dengan irama pun menjadi hambatan dalam pembelajaran.
5. Upaya yang dilakukan guru tari untuk mengatasi hambatan ketika siswanya malas atau menyerah karena teman-temannya yaitu terus membujuk dan memberikan motivasi. Hambatan dalam komunikasi, guru mengatasi hambatan komunikasi yaitu dengan cara menuliskan diudara huruf awal kata yang disampaikan selanjutnya menggunakan oral dalam berkomunikasi dengan diiringi gesture tubuh. Sementara itu untuk hambatan dalam kesesuaian irama dengan gerakan, guru mengatasinya dengan hitungan tangan dan melakuka tari diruangan tertutup agar siswa dapat merasakan getaran yang dihasilkan oleh musik. Selanjutnya untuk hambatan terhadap siswa yang lupa terhadap gerakan yang diajarkan, guru tari mengatasinya dengan cara terus mengajarkannya secara berulang-ulang dengan dicontohkan terlebih dahulu, selain itu guru tari menggunakan media cermin agar siswa dapat melihat kesalahan gerakannya dan siswa dapat membetulkan gerakannya dengan di bimbing oleh guru tari secara berhadap-hadapan.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian dan kegunaan dari di laksanakan penelitian ini, maka berikut rekomendasi yang dapat di berikan :

### **1. Bagi Guru/Pihak Sekolah**

Ketika pihak sekolah mengadakan rapat, persiapan diharapkan melibatkan orangtua serta masyarakat sekitar sekolah sehingga persiapan dalam menyusun rencana/program untuk satu semester ke depan dapat lebih baik lagi khususnya agar orangtua dan masyarakat dapat membimbing siswa dalam menyalurkan minat dan bakatnya khususnya dalam Seni Tari Kreasi. Program yang dibuat hendaknya mencantumkan hasil asesmen dalam bentuk tertulis serta sasaran dan rincian kegiatan inti pembelajarannya khususnya dapat di bedakan antara program untuk prestasi serta program untuk terapi. Program harus dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya dengan melihat kemampuan dan kebutuhan siswa melalui metode yang tepat.

Selanjutnya diharapkan guru membuat silabus dan RPP dengan di dasari oleh kemampuan dan hambatan serta potensi anak berdasarkan rapat persiapan yang di laksanakan bersama orangtua dan masyarakat serta sekolah sehingga ketika melaksanakan pembelajaran, hambatan yang terjadi dapat di atasi dan tidak terulang kembali. Seperti ketika guru kesulitan dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan, guru dapat menuliskan di papan tulis serta media lainnya. Guru juga diharapkan membuat penilaian secara tertulis. Sebaiknya kegiatan pembelajaran seni tari kreasi didampingi oleh guru kelas yang bersangkutan, untuk membantu pelatih tari dalam berkomunikasi dengan siswa sehingga akan tepat sasaran dalam kegiatan belajarnya.

## 2. Bagi Penulis/Peneliti

Untuk peneliti selanjutnya di harapkan dapat memberikan gambaran secara lebih jelas lagi khususnya di dalam perencanaan yang di lakukan sekolah dalam menyusun program. Selain itu di harapkan meneliti tentang program yang dilaksanakan sekolah khususnya mengenai Seni Tari yang di jadikan suatu terapi untuk tingkat Pendidikan Dasar di SLB B Sukapura.